

## **PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA**

Oleh: Rifa Fitriani, Pendidikan Teknik Boga FT UNY  
Email: rifa25.fitriani@yahoo.com  
Dosen: Dr. Sugiyono.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta (2) mengetahui hambatan-hambatan yang dialami dalam perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survey. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini adalah: (1) perilaku peduli lingkungan yang ditunjukkan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta tergolong baik. Sedangkan perilaku peduli lingkungan fisik termasuk dalam kategori cukup, serta perilaku peduli lingkungan biologis dan perilaku peduli lingkungan sosial termasuk dalam kategori baik; (2) hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa untuk peduli terhadap lingkungan adalah perilaku makan ketika pelajaran dikelas dan memprioritaskan belajar.

Kata kunci: perilaku, peduli lingkungan

### **BEHAVIOR CAREER AT ENVIRONMENT CLASS X SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA**

By: Rifa Fitriani, Yogyakarta State University.  
Rifa25.fitriani@yahoo.com  
Lecturer: Dr. Sugiyono.

### **ABSTRACT**

*This research aimed: (1) to know environmental cares behavior in class X students of SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta (2) to know the obstacles experienced in environmental caring behavior in grade X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. The type of this research is descriptive with survey method. The sampling technique in this research using total sampling technique. The data collection tool uses questionnaires. The results of this study are: (1) environmental cares shown by high school students of SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta is good. While the behavior of the physical environment is included in the category enough, as well as the behavior of biological environmental concerns and social caring behavior are included in either category; (2) the barriers experienced by students to care about the environment are eating behaviors when lessons in class and prioritizing learning.*

*Keywords: behavior, environmental care*

### **PENDAHULUAN**

Ketidakpedulian siswa akan kebersihan lingkungan sekolah mengakibatkan lingkungan tidak nyaman dan tidak enak dipandang. Mengatasi masalah yang terjadi perlu adanya kepedulian siswa terhadap lingkungan. Kepedulian siswa terhadap lingkungan ini sangat diperlukan agar tercipta suasana yang nyaman, sehingga proses belajar mengajar juga akan berjalan lebih kondusif. Pada saat ini diperlukan adanya pengelolaan lingkungan yang bertujuan

membangun kesehatan masyarakat. Terutama generasi muda seperti siswa sekolah sehingga dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran disekolah dan dapat dipantau langsung oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 23 tahun 1992 tentang kesehatan bahwa “kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat, sehingga peserta didik dapat belajar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan

optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas” (Depkes RI, 1992 : 5).

Perilaku peduli lingkungan masih sangat minim, khususnya di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan perilaku kepedulian lingkungan yaitu dengan mengadakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di dalam dunia pendidikan (Soerjani et al., 2007: 35).

Perilaku-perilaku peduli lingkungan seperti melaksanakan piket 1 minggu sekali, tidak pernah mengotori fasilitas kelas dengan coretan, setiap hari ikut merawat alat kebersihan kelas, membuka pintu dan jendela ruang kelas, langsung mematikan peralatan elektronik, serta langsung mengambil sampah dan membuang pada tempatnya, dan sebagainya. Perilaku seperti siswa sekolah merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan (Nugroho, 2017:35)

Penanaman pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta awalnya siswa diberitahu terlebih dahulu, dicontohkan, karena biasanya anak-anak belajar melalui contoh yang baik. Mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, tenaga admistrasi, hingga tenaga pembantu pelaksana, harus berkarakter baik atau memberi contoh yang baik kepada siswa. Adapun kegiatan yang dapat menanamkan sikap peduli lingkungan yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yaitu adanya ekstrakurikuler PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) yang di jadwalkan setiap hari Sabtu siang setelah KBM sampai selesai yang diisi oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler ini tentunya memberikan pengetahuan yang banyak mengenai lingkungan hidup.. Ekstra ini banyak memberikan pelajaran tentang lingkungan hidup.

Tidak hanya teori-teori yang diberikan, tetapi anak-anak yang mengikuti ekstra ini juga turun langsung ke lapangan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi tentang perilaku peduli lingkungan saat kegiatan sekolah berlangsung untuk menanggulangi resiko terjadinya kerusakan lingkungan di sekitar sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008:55).

Penelitian tentang perilaku peduli lingkungan pada siswa ini menggunakan metode deskriptif analitik yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara obyektif dan bagaimana atau mengapa fenomena itu terjadi.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Gotongroyong II Petinggen Karangwaru Tegalrejo Yogyakarta. Waktu yang dilakukan untuk penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yaitu pada bulan Juni 2017 - Agustus 2017.

## Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah kelas X IPA 3, kelas X IPA 5 dan kelas X IPS 1. Jumlah populasi 95 siswa, yang terdiri dari kelas X IPA 5 = 35 siswa, kelas X IPS 1 = 30 siswa, dan kelas X IPA 3 = 30 siswa.

### 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu bila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2010:65).

Ketentuan sampel yang diambil adalah yang memenuhi kriteria inklusi yaitu:

- a. Siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.
- b. Hadir ketika dilakukan penelitian.
- c. Bersedia menjadi responden
- d. Sehat

Besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kriteria yang ditetapkan oleh Arikunto (2010:215) yaitu semua populasi dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini ada 95 orang.

## Alat dan Metode Pengumpulan Data

### 1. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2010). Kuesioner ini menggunakan bentuk pertanyaan tertutup (*closed ended*) yaitu responden memilih alternatif jawaban yang disediakan sesuai dengan petunjuk.

### a. Uji Validitas

Uji validitas instrument dengan menggunakan *expert judgment* dengan mengkonsultasikan kepada ahli bidang yang bersangkutan dengan penelitian, dalam penelitian ini yang ditunjuk adalah 1 dosen ahli materi tentang perilaku peduli lingkungan atau pendidikan karakter.

Setelah *expert judgment*, instrumen dilanjutkan dengan uji coba instrument. Uji validitas dilakukan dengan cara analisis butir soal, yaitu skor-skor yang dimiliki oleh setiap butir soal dikorelasikan dengan skor total. Uji validitas ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*.

Hasil uji validitas angket mengenai variabel perilaku peduli lingkungan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Validasi Angket

Indikator	Butir soal	Keterangan
Lingkungan Fisik	1,2,3,4,5,6,7,8,9	Valid
Lingkungan Biologis	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17 18, 19, 20	Valid
Lingkungan Sosial	21, 22, 23, 24,26, 27, 28, 29, 30	Valid
Hambatan	32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	Valid
Lingkungan Fisik	10	Tidak Valid
Lingkungan Sosial	25	Tidak Valid
Hambatan	31	Tidak Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 37 butir pernyataan dinyatakan valid, dan 3 butir pernyataan lainnya dinyatakan tidak valid. Karena pertanyaan nomor 10, 25 dan 31 sudah terwakili dengan pernyataan lain, maka butir pernyataan yang tidak valid digugurkan.

**b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya (Notoatmodjo, 2010).

Rumus yang digunakan untuk mencari reabilitas menggunakan rumus *Alpha* dari *Cronbach*. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Peduli Lingkungan Siswa

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Interprestasi</i>
Perilaku Peduli Lingkungan Siswa	0.925	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai r hitung 0,925 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dinyatakan reliable dan layak digunakan sebagai instrument pengumpul data.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk mengetahui perilaku peduli lingkungan yaitu dilakukan dengan mengisi kuesioner yang sudah di bagikan langsung kepada responden. Sebelumnya peneliti memberikan informasi terlebih dahulu. Dalam pengambilan data ini peneliti dibantu oleh beberapa asisten peneliti yang sebelumnya sudah diberi penjelasan ketentuan-ketentuan dalam penelitian ini.

**Teknik Analisis Data**

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dikuantifikasi berdasarkan skor jawaban dari kuesioner yang ditetapkan, mulai dengan analisa data yaitu meneliti kembali data yang terkumpul, mengklasifikasikan data. Data yang terkumpul dikelompokkan dalam tabel distribusi dan presentase. Dalam penelitian ini

analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif untuk menganalisis masing-masing faktor yang mempengaruhi perilaku peduli lingkungan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Selanjutnya dilakukan penghitungan Mean, Median, dan Modus. Ketiganya mempunyai cara-cara menghitung yang berbeda-beda, dan mempunyai arti yang berbeda pula sebagai alat untuk mengadakan deskripsi suatu distribusi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN  
Perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas X  
SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta**

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk data perilaku peduli lingkungan diperoleh nilai median sebesar 64, modus 62, standar deviasi 4,822 skor minimum idealnya 52, skor maksimum idealnya 78 dan mean 64,46. Untuk kategori perilaku peduli lingkungan siswa diperoleh kategori baik dengan persentase skor 76-100%, kategori cukup dengan persentase skor 56-75%, dan kategori kurang dengan persentase skor 0 – 55% perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

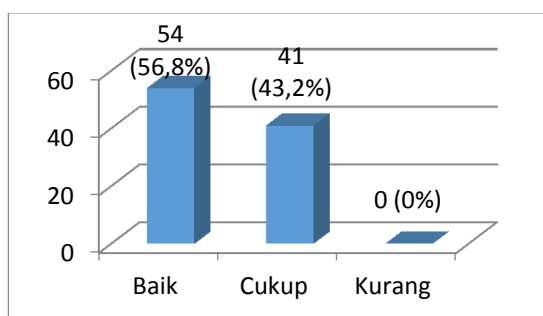
Tabel 4. Dibawah ini memperlihatkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan perilaku peduli lingkungan yang baik yaitu 54 orang (56,8%) sedangkan responden yang paling sedikit sering menunjukkan perilaku peduli lingkungan yang cukup yaitu 41 orang (43,2%). Tidak didapatkan siswa yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan dengan kategori kurang (0%).

Perilaku peduli lingkungan pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi frekuensi perilaku peduli lingkungan pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

No.	Perilaku Peduli Lingkungan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	54	56,8
2.	Cukup	41	43,2
3.	Kurang	0	0
	Total	95	100,0
	Mean	64,46	
	Median	64,00	
	Modus	62,00	
	Standar deviasi (SD)	4.822	
	Minimal	52	
	Maksimal	78	

Berikut diagram batang perilaku peduli lingkungan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui skor minimum 52 dan skor maksimum 78 diketahui bahwa skor rata-rata perilaku peduli lingkungan siswa 64,46, sebanyak 54 siswa yang mendapatkan skor di atas rerata dan 41 siswa mendapatkan sebaran skor dibawah nilai rerata. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa nilai rerata 64,46 lebih besar dari nilai median 64 dan nilai modus 62. Data ini menunjukkan bahwa sebaran nilai skor perilaku peduli lingkungan siswa berada dibawah rerata, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku peduli lingkungan siswa adalah cukup baik. Dimana kategori baik

dicapai oleh 56,8%, termasuk kategori cukup 43,2% dan termasuk kategori kurang 0%. Dengan demikian secara umum perilaku peduli lingkungan siswa termasuk dalam kategori baik.

Perilaku peduli lingkungan responden dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu lingkungan fisik, lingkungan biologis dan lingkungan sosial. Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk data perilaku peduli lingkungan fisik diperoleh nilai median sebesar 20, modus 20, standar deviasi 2,618 skor minimum idealnya 15, skor maksimum idealnya 25 dan mean 19,92. Untuk kategori perilaku peduli lingkungan fisik siswa diperoleh kategori baik dengan persentase skor 76-100%, kategori cukup dengan persentase skor 56-75%, dan kategori kurang dengan persentase skor 0 - 55% perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

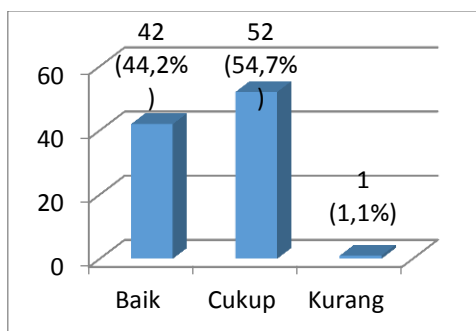
Gambaran perilaku peduli lingkungan berdasarkan lingkungan fisik dapat diperlihatkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi frekuensi perilaku peduli lingkungan fisik pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

No.	Perilaku Peduli Lingkungan Fisik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	42	44,2
2.	Cukup	52	54,7
3.	Kurang	1	1,1
	Total	95	100,0
	Mean	19,92	
	Median	20,00	
	Modus	20,00	
	Standar deviasi (SD)	2.618	
	Minimal	15	
	Maksimal	25	

Tabel 5. menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan perilaku peduli lingkungan fisik dengan kategori baik sebanyak

42 (44,2%), responden yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan fisik dengan kategori cukup yaitu 52 orang (54,7%) sedangkan responden yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan fisik yang kurang yaitu 1 orang (1,1%). Gambar 3 memperlihatkan bahwa perilaku peduli lingkungan fisik.



Gambar 3. Perilaku peduli lingkungan fisik pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui skor minimum 15 dan skor maksimum 25 diketahui bahwa skor rata-rata perilaku peduli lingkungan siswa 19,92, sebanyak 42 siswa yang mendapatkan skor di atas rerata dan 52 siswa mendapatkan sebaran skor dibawah nilai rerata. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa nilai rerata 19,92 lebih kecil dari nilai median 20 dan nilai modus 20. Data ini menunjukkan bahwa sebaran nilai skor perilaku peduli lingkungan fisik siswa berada dibawah rerata, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku peduli lingkungan fisik siswa adalah baik. Dimana kategori baik dicapai oleh 42%, termasuk kategori cukup 54,7% dan termasuk kategori kurang 1,1%. Dengan demikian secara umum perilaku peduli lingkungan fisik siswa termasuk dalam kategori baik.

Perilaku peduli lingkungan biologis pada siswa diukur dengan soal pilihan ganda (multiple

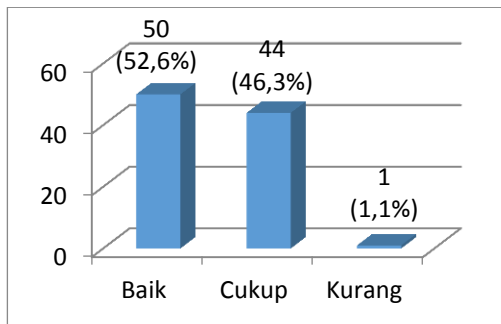
choice). Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk data perilaku peduli lingkungan biologis diperoleh nilai median sebesar 23, modus 22, standar deviasi 2,370 skor minimum idealnya 14, skor maksimum idealnya 29 dan mean 22,97. Untuk kategori perilaku peduli lingkungan biologis siswa diperoleh kategori baik dengan persentase skor 76-100%, kategori cukup dengan persentase skor 56-75%, dan kategori kurang dengan persentase skor 0 – 55% perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Gambaran perilaku peduli lingkungan berdasarkan lingkungan biologis, dapat diperlihatkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi frekuensi perilaku peduli lingkungan biologis pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

No.	Perilaku Peduli Lingkungan Biologis	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	50	52,6
2.	Cukup	44	46,3
3.	Kurang	1	1,1
	Total	95	100,0
	Mean	22,97	
	Median	23,00	
	Modus	22,00	
	Standar deviasi (SD)	2.370	
	Minimal	14	
	Maksimal	29	

Tabel 7. menunjukkan bahwa responden yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan biologis yang baik yaitu 50 orang (52,6%). Responden yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan cukup 44 orang (46,3%) sedangkan responden yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan biologis yang kurang yaitu 1 orang (1,1%). Gambar 5 memperlihatkan bahwa perilaku peduli lingkungan biologis.



Gambar 5. Perilaku peduli lingkungan biologis pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui skor minimum 14 dan skor maksimum 29 diketahui bahwa skor rata-rata perilaku peduli lingkungan biologis siswa 22,97, sebanyak 50 siswa yang mendapatkan skor di atas rerata dan 45 siswa mendapatkan sebaran skor dibawah nilai rerata. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa nilai rerata 22,97 lebih kecil dari nilai median 23 dan lebih besar dari nilai modus 22. Data ini menunjukkan bahwa sebaran nilai skor perilaku peduli lingkungan biologis siswa berada diatas rerata, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku peduli lingkungan biologis siswa adalah baik. Dimana kategori baik dicapai oleh 52,6%, termasuk kategori cukup 46,3% dan termasuk kategori kurang 1,1%. Dengan demikian secara umum perilaku peduli lingkungan biologis siswa termasuk dalam kategori baik.

Perilaku peduli lingkungan sosial pada siswa diukur dengan soal pilihan ganda (multiple choice). Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk data perilaku peduli lingkungan sosial diperoleh nilai median sebesar 22, modus 21, standar deviasi 1,687 skor minimum idealnya 17, skor maksimum idealnya 25 dan mean 21,55. Untuk kategori perilaku peduli lingkungan sosial siswa diperoleh kategori baik dengan persentase skor 76-100%, kategori cukup dengan persentase skor 56-75%, dan kategori kurang dengan

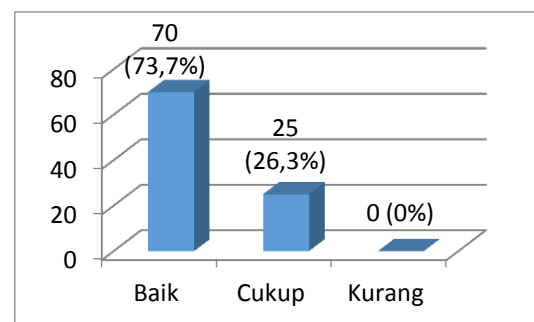
persentase skor 0 - 55% perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Gambaran perilaku peduli lingkungan berdasarkan lingkungan sosial, dapat diperlihatkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi frekuensi perilaku peduli lingkungan sosial pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

No.	Perilaku Peduli Lingkungan Sosial	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	70	73,7
2.	Cukup	25	26,3
3.	Kurang	0	0
	Total	95	100,0
	Mean	21,55	
	Median	22,00	
	Modus	21,00	
	Standar deviasi (SD)	1.687	
	Minimal	17	
	Maksimal	25	

Tabel 9. menunjukkan bahwa responden yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan sosial yang baik yaitu 70 orang (73,7%) sedangkan responden yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan sosial yang cukup yaitu 25 orang (26,3%). Tidak didapatkan responden yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan dengan kategori kurang (0%).



Gambar 7. Perilaku peduli lingkungan sosial pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui skor minimum 17 dan skor maksimum 25 diketahui bahwa skor rata-rata perilaku peduli lingkungan sosial siswa 21,55, sebanyak 70 siswa yang mendapatkan skor di atas rerata dan 25 siswa mendapatkan sebaran skor dibawah nilai rerata. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa nilai rerata 21,55 lebih kecil dari nilai median 22 dan lebih besar dari nilai modus 21. Data ini menunjukkan bahwa sebaran nilai skor perilaku peduli lingkungan sosial siswa berada diatas rerata, sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku peduli lingkungan sosial siswa adalah baik. Dimana kategori baik dicapai oleh 73,7%, termasuk kategori cukup 26,3% dan termasuk kategori kurang 0%. Dengan demikian secara umum perilaku peduli lingkungan sosial siswa termasuk dalam kategori baik

### **Hambatan-hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta**

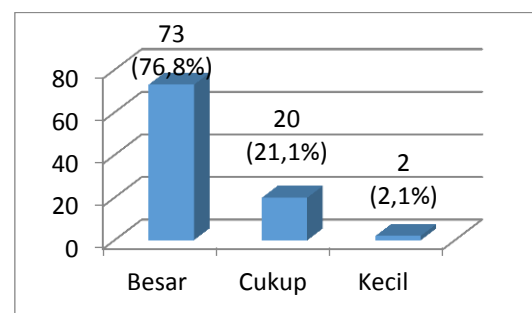
Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif untuk data perilaku peduli lingkungan fisik diperoleh nilai median sebesar 23, modus 23, standar deviasi 2,865 skor minimum idealnya 14, skor maksimum idealnya 27 dan mean 22,55. Untuk kategori hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan pada siswa diperoleh kategori besar dengan persentase skor 76-100%, kategori cukup dengan persentase skor 56-75%, dan kategori kecil dengan persentase skor 0 – 55% perhitungannya dapat dilihat pada lampiran.

Gambaran hambatan-hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan pada siswa, dapat diperlihatkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi frekuensi hambatan-hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan pada siswa

No.	Hambatan-Hambatan Yang Di Alami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Besar	73	76,8
2.	Cukup	20	21,1
3.	Kecil	2	2,1
	Total	95	100,0
	Mean	22,55	
	Median	23,00	
	Modus	23,00	
	Standar deviasi (SD)	2.865	
	Minimal	14	
	Maksimal	27	

Tabel 11. menunjukkan bahwa hambatan-hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan termasuk dalam kategori besar yaitu 73 orang (76,8%) sedangkan hambatan-hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan dalam kategori cukup yaitu 20 orang (21,1%). Hambatan-hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan dalam kategori kurang yaitu 2 orang (2,1%).



Gambar 9. Hambatan-hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui skor minimum 14 dan skor maksimum 27 diketahui bahwa skor rata-rata hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan



pada siswa 22,55, sebanyak 73 siswa yang mendapatkan skor di atas rerata dan 22 siswa mendapatkan sebaran skor dibawah nilai rerata. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa nilai rerata 22,55 lebih kecil dari nilai median 23 dan nilai modus 23. Data ini menunjukkan bahwa sebaran nilai skor hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan pada siswa berada diatas rerata, sehingga dapat dikatakan bahwa hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan pada siswa adalah besar. Dimana kategori hambatan besar dicapai oleh 76,8%, termasuk kategori hambatan cukup 21,1% dan termasuk kategori hambatan kurang 2,1%. Dengan demikian secara umum hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan pada siswa termasuk dalam kategori besar.

## **PEMBAHASAN**

### **Perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta**

Gambar 1. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan perilaku peduli lingkungan yang baik yaitu 54 orang (56,8%) sedangkan responden yang paling sedikit sering menunjukkan perilaku peduli lingkungan yang cukup yaitu 41 orang (43,2%).

Perilaku peduli lingkungan yang tergolong baik dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang tergolong menengah yaitu SMA. Sebagai siswa SMA, responden telah memahami bahwa lingkungan membutuhkan kepedulian dari semua orang agar lingkungan yang ada dapat terjaga dan tidak rusak. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan

berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuan yang dimiliki semakin baik. Pengetahuan adalah faktor domain yang mempengaruhi perilaku dimana seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan baik, mempunyai kemungkinan mempunyai pengetahuan yang baik sehingga dapat menunjukkan perilaku yang lebih baik terhadap lingkungan sekitar dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan lebih rendah. Responden dengan tingkat pendidikan SMA memberikan gambaran bahwa responden mempunyai cukup kemampuan untuk menjaga kelestarian lingkungan, termasuk lingkungan sekolah. Kondisi tersebut didukung oleh teori Notoatmodjo (2010:18) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah tingkat pendidikan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Masruri (2014) yang menyebutkan perilaku kurang peduli terhadap lingkungan lebih disebabkan kurangnya pengetahuan terhadap dampak dari perilaku tersebut terhadap lingkungan.

Perilaku peduli lingkungan responden dikelompokkan menjadi 3 yaitu perilaku peduli lingkungan fisik, biologis dan sosial. Tabel 4.2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan perilaku peduli lingkungan fisik yang cukup yaitu 52 orang (54,7%) sedangkan responden yang paling sedikit sering menunjukkan perilaku peduli lingkungan fisik yang kurang yaitu 1 orang (1,1%). Perilaku peduli lingkungan fisik ditunjukkan dengan perilaku menggunakan seragam sekolah sesuai aturan

sekolah sebagaimana ditunjukkan tabel 4.3. memperlihatkan bahwa skor jawaban tertinggi terdapat pada soal nomor 2 yaitu "Saya memakai seragam sesuai aturan sekolah".

Perilaku responden dalam lingkungan sosial termasuk perilaku tidak baik karena responden lebih suka memerintah teman-teman sekolahnya sementara dirinya tidak mau diperintah. Teman-teman sekolah adalah lingkungan sosial yang harus dijaga dan dihargai sehingga tercipta keharmonisan dalam lingkungan sosial. Menurut Abdurahman (2004:9) lingkungan sosial adalah manusia-manusia lain yang berada di sekitarnya seperti tetangga, teman dan lain-lain.

### **Hambatan-hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta**

Tabel 11. menunjukkan bahwa sebagian besar hambatan-hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan adalah besar yaitu 73 orang (76,8%) sedangkan yang paling sedikit hambatan-hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan adalah kecil yaitu 2 orang (2,1%). Hambatan-hambatan yang di alami dalam proses perilaku peduli lingkungan meliputi makan ketika pelajaran usai/selesai dan lebih memprioritaskan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa untuk membentuk perilaku peduli lingkungan mempunyai hambatan-hambatan yang dapat menumbuhkan ketidakpedulian terhadap lingkungan. Menurut Takdir (2014:42) membangun karakter bukanlah sebuah pekerjaan yang instan dan dilakukan secara simultan, tapi sebuah pekerjaan yang membutuhkan sebuah proses yang lama dan

bersinergi. Namun, yang menjadi ironis saat ini pendidikan karakter tidak lebih pada ranah pengetahuan. Sehingga keprihatinan tersebut muncul sebuah gagasan untuk menerapkan proses pendidikan karakter di sekolah/kampus.

Menurut Asmani (2013:40) guru sebagai teladan bagi siswa-siswanya seharusnya memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dalam seluruh segi kehidupan. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif. Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa agar lahir kesadaran bersama untuk membangun karakter generasi muda bangsa yang kokoh. Sehingga, mereka tidak terombang-ambing oleh modernisasi yang menjanjikan kenikmatan sesaat serta mengorbankan kenikmatan masa depan yang panjang dan abadi. Satu karakter yang tidak kalah penting untuk di tanamkan pada diri peserta didik sejak dini ialah sikap peduli terhadap lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Menurut Suprayogo (2013:44) lingkungan seharusnya dipahami sebagai faktor penting dalam membentuk karakter para siswa dan bahkan juga mahasiswa yang belajar di sebuah perguruan tinggi/kampus. Jika lingkungan kampus tidak terawat, rumput dibiarkan tumbuh secara liar, sampah tercecer dimana-mana, kamar kecil tidak terawat, lantai tidak disapu secara rutin, maka akan mempengaruhi terhadap

kejiwaan siapa saja yang berada di lingkungan itu.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku peduli lingkungan yang ditunjukkan siswa SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta tergolong baik. Sedangkan perilaku peduli lingkungan fisik termasuk dalam kategori cukup, serta perilaku peduli lingkungan biologis dan perilaku peduli lingkungan sosial termasuk dalam kategori baik.
2. Hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa untuk peduli terhadap lingkungan adalah perilaku makan ketika pelajaran dikelas dan memprioritaskan belajar.

### Saran

Siswa hendaknya meningkatkan dalam memahami kembali tentang perilaku peduli lingkungan sekolah. Dalam hal ini perilaku peduli lingkungan untuk pembelajaran lebih lanjut dapat diterapkan tidak hanya di lingkungan sekolah, melainkan di rumah atau pun tempat kerja/industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- .Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : Suatu pendekatan praktek. Edisi IV* Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur, (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Depkes RI, (1992). *Undang-Undang kesehatan (Undang-Undang RI No. 23. Tahun 1992*

*Tentang Kesehatan*). Jakarta: Indonesia Legal Center. Publishing.

Hadi dan Masruri, (2014). Pengaruh Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan, *SOCIA*, Vol. 11 No. 1 Mei 2014 : 16-32. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Kasiram, (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Malang : UIN Malang Press.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Pendidikan & Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Yogyakarta.

Nugroho, Mas Aditia. (2017). "Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Pada Sekolah Adiwiyata di Perdesaan dan Perkotaan Jawa Tengah Tahun 2016". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Soerjani, et al. (2007). *Lingkungan: Sumber Daya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia.

Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Suprayogo, I., (2013), *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Malang: UIN-MALIKI PRESS.

Takdir, Muh., (2014). *Pendidikan yang Mencerahkan*, Malang: UMM Press, 40-42.